

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengangguran merupakan salah satu masalah yang menjadi sorotan di berbagai negara, termasuk di Indonesia. Hal ini disebabkan karena ketidakseimbangan antara jumlah angkatan kerja dengan lapangan pekerjaan yang dibutuhkan. Angka kelahiran yang cukup tinggi dan ditambah kurangnya Pendidikan di kalangan masyarakat membuat permasalahan yang tersendiri. Oleh karena itu Hal tersebut berdampak negatif seperti meningkatnya kemiskinan, kriminalitas, dan kesenjangan sosial lainnya di kalangan masyarakat.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah pengangguran terbuka pada Agustus 2019 berjumlah 7,05 juta orang, meningkat dari Agustus 2018 yang hanya 7 juta orang. Dalam paparannya, Kepala Badan Pusat Statistik Suhariyanto mengatakan, tingkat pengangguran terbuka (TPT) didominasi oleh lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 10,42 persen pada Agustus 2019 Ulya.(2019). Pembangunan perekonomian akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua aspek pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasan. Hal ini senada dengan pernyataan Sunter yang ditunjukkan oleh Manuere (2013) dalam penelitiannya yaitu Kewirausahaan merupakan elemen penting dalam dinamika ekonomi nasional dan dipandang sebagai mesin penggerak pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Oleh karena itu, wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri.

Sutomo (dalam Indratno, 2012) menjelaskan upaya untuk mengurangi angka pengangguran salah satu cara yang bisa dilakukan adalah perlu dikembangkannya semangat Kewirausahaan sedini mungkin, karena suatu bangsa akan maju apabila jumlah entrepreneurnya paling sedikit 2 persen dari

jumlah penduduk. Namun keadaan yang ada menggambarkan bahwa minat berwirausaha di Indonesia masih sangat rendah. Banyak alasan yang menjadi penyebab siswa SMK tidak mau membuka usaha sendiri ketika lulus sekolah, diantaranya adalah adanya pandangan bahwa menjadi pegawai (*job seeker*) lebih bergengsi dari pada menjadi pencipta lapangan kerja (*job maker*), disamping banyak juga orang yang masih tidak mempertimbangkan wirausaha sebagai sebuah karir yang menjanjikan, tidak dimilikinya modal, maupun tidak dimilikinya keberanian mengambil resiko. Selain itu, alasan seseorang tidak membuka usaha sendiri adalah karena tidak adanya minat (Sugiono & Isololipu, 2010: 8). Menurut penelitian yang dilakukan Subijanto (2012:165) dalam mempersiapkan lulusan SMK, pemberian materi di SMK lebih menekankan pada penguasaan tertentu agar lebih siap bekerja di bidang tertentu. Dengan kata lain, bagi lulusan SMK lebih dipersiapkan untuk menguasai keterampilan di bidang vokasi. Hal ini dapat dimaknai bahwa lulusan SMK lebih dipersiapkan untuk bekerja dan/atau hidup mandiri di masyarakat. Hal ini sejalan dengan UUD Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 27 ayat 2 menyatakan bahwa “setiap Warga Negara Indonesia berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.

Salah satu misi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah mencetak lulusan yang siap untuk bekerja secara mandiri (berwirausaha). Dengan kata lain, dari SMK, diharapkan akan lahir calon wirausahawan, mengingat SMK memang diperuntukkan bagi peserta didik yang siap terjun menciptakan lapangan kerja baru. Namun harapan akan dikuasainya kemampuan berwirausaha pada lulusan SMK tersebut tampaknya belum dapat terwujud, karena mungkin selama ini pembelajaran di sekolah menengah kejuruan lebih mengutamakan bekal teknis melalui pembelajaran produktif, sementara bekal manajerial untuk peserta didik belum digali dengan maksimal. Kondisi ini dapat diamati dari rendahnya kemampuan peserta didik untuk menangkap peluang, keberanian untuk memulai usaha dan mengambil keputusan, lebih banyak yang menjadi pengikut, kurang kreatif dan rendah inisiatifnya. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai peluang yang cukup besar

untuk ikut serta dalam membangun sistem perekonomian dengan memanfaatkan tahap perkembangan remaja, mendidik siswa agar berminat menjadi wirausaha. Tahap perkembangan remaja akhir ditandai dengan adanya minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek (Sarwono, 2011: 30).

Kewirausahaan adalah mata pelajaran yang dapat diajarkan di sekolah sekolah dan telah bertumbuh pesat (Alma, 2011: 5). Mata pelajaran Kewirausahaan termasuk salah satu ciri muatan yang dibelajarkan pada kurikulum SMK sekarang ini, dengan diajarkan mata pelajaran Kewirausahaan akan semakin menambah pengetahuan Kewirausahaan siswa SMK tentang wirausaha. Hal ini diharapkan akan semakin menumbuhkan minat berwirausaha siswa, dengan diajarkan mata pelajaran Kewirausahaan dan keterampilan diharapkan siswa mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sesuai dengan keterampilan masing-masing. Adapun hal yang sangat penting yaitu kemampuan guru untuk menggunakan metode pembelajaran, sangat penting, karena keberhasilan pembelajaran yang menarik dan dapat diterima oleh siswa dapat meningkatkan hasil belajar (Ati, 2017). Lebih lanjut lagi dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran sangat strategis dan menjadi bagian yang paling penting dalam implementasi kurikulum. Jika ingin mengetahui apakah pembelajaran itu sesuai dengan kondisi, dapat diketahui melalui kegiatan pembelajaran. Untuk itu pengajar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran seyogyanya tahu bagaimana membuat kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Ciri utama kegiatan pembelajaran efektif adalah adanya interaksi yang baik dan terukur, serta terus mengevaluasi semua hasil capaian belajar.

Kewirausahaan memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia karena Kewirausahaan memiliki peranan untuk menyerap daya tampung tenaga kerja, generator pembangunan, contoh bagi masyarakat lain, membantu orang lain, memperdayakan karyawan, hidup efisien, dan menjaga keserasian lingkungan. Pendorong utama meningkatnya kebutuhan

Kewirausahaan adalah munculnya ragam kesempatan berusaha dalam produksi dan pemasaran barang dan jasa (Alma, 2011:1). Slameto (2010) minat adalah suatu rasa lebih suka dan Rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Pembekalan pengetahuan Kewirausahaan kepada siswa-siswa SMK sangat perlu dilakukan. Semakin tinggi pengetahuan Kewirausahaan siswa SMK akan semakin terbuka wawasannya tentang Kewirausahaan. Hasil-hasil penelitian menyimpulkan bahwa pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Sekolah idealnya dapat membantu pembentukan minat siswa berwirausaha. Namun, masih banyak SMK hanya menitikberatkan pembelajaran pada aspek pengetahuan saja, dan belum mampu mengkondisikan lingkungan sekolah yang dapat menumbuhkan minat siswa berwirausaha. Proses pembelajaran yang selama ini hanya dititikberatkan pada aspek pengetahuan semestinya diikuti dengan pembelajaran keterampilan wirausaha di lapangan.

Berbeda dengan penelitian Nabila dan Haryani (2015) bahwa niat wirausaha siswa di Malaysia dibentuk oleh perilaku kontrol dan mendukung hubungan wirausaha. Temuan ini menunjukkan bahwa tidak semua faktor yang mempengaruhi remaja niat Kewirausahaan. Di publik Malaysia University, faktor ketiga (sikap, norma subyektif, persepsi kontrol perilaku) mempengaruhi niat Kewirausahaan dengan faktor terkuat dari norma dan sikap subyektif (Soon, 2016). Ini sejalan dengan Masoomi (2016) penelitian yang membuktikan bahwa norma subyektif, persepsi kontrol perilaku dan sikap sangat berkorelasi dengan niat Kewirausahaan siswa di bidang pertanian di Universitas Shiraz, Iran. Demikian juga dengan siswa dari Nigeria, tentang Muhammad (2015) studi menemukan bahwa sikap, subjektif norma dan kontrol daya perilaku semua bersama-sama pengaruh niat Kewirausahaan mahasiswa Nigeria. Analisis korelasi menunjukkan bahwa niat wirausaha muda berkorelasi positif dengan sifat kepribadian mereka (kecenderungan mengambil risiko, inovasi dan toleransi terhadap ambiguitas), dan pembelajaran sosial (pengetahuan dan pengalaman dan pendidikan keluarga) (Tateh, 2014).

SMK N 1 Banyudono ini adalah salah satu sekolah kejuruan yang berbasis pada keahlian siswa, dimana SMK N 1 Banyudono ini terdapat beberapa jurusan yang dimiliki sekolah tersebut, seperti 5 program kejuruan yaitu teknik komputer dan jaringan, asisten perawat, bisnis daring dan pemasaran, otomatisasi dan tata kelola perkantoran, akuntansi dan lembaga keuangan. Dalam mata pelajaran Kewirausahaan ini diharapkan agar kedepannya siswa dapat memperaktekkan keahliannya dalam bidang Kewirausahaan untuk dapat mengembangkan kemampuan dalam berwirausahaan, sering kita menjumpai bahwa siswa siswa lulusan SMK masih bingung dalam hal memulai dalam berwirausahaan, oleh karena itu hal ini yang harus diantisipasi berupa pemberian pemahaman siswa dalam bidang Kewirausahaan. Minat Kewirausahaan tersebut terlihat pada saat penulis melakukan observasi magang 2, dimana penulis telah melihat dari beberapa factor yang mempengaruhi yaitu Sifat tangguh, percaya diridan Pendidikan Kewirausahaan peserta didik sekolah tersebut.

Untuk melihat seberapa besar minat seseorang berwirausaha maka peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang dianggap bisa mempengaruhi minat dalam berwirausaha yaitu pengaruh Sifat tangguh, percaya diri, dan Pendidikan Kewirausahaan. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Sifat tangguh, Percaya diri, Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK N 1 Banyudono”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan urain latar belakang yang dipaparkan diatas, maka masalah – masalah yang teridentifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Tingginya angka pengangguran lulusan SMK setiap tahunnya.
2. Pengetahuan Kewirausahaan yang diajarkan dalam mata pelajaran Kewirausahaan kurang menunjang minat untuk membentuk jiwa Kewirausahaan siswa.

3. Kurangnya minat berwirausaha siswa yang berbasis keahlian.

C. Pembatasan Masalah

1. Pengaruh Sifat tangguh pada minat Kewirausahaan siswa kelas XI SMK N 1 Banyudono.
2. Pengaruh percaya diri pada minat Kewirausahaan siswa kelas XI SMK N 1 Banyudono.
3. Pengaruh pendidikan Kewirausahaan pada minat Kewirausahaan siswa kelas XI SMK N 1 Banyudono.
4. Pengaruh Sifat tangguh, percaya diri, dan pendidikan Kewirausahaan pada minat Kewirausahaan siswa kelas XI SMK N 1 Banyudono.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Adakah pengaruh Sifat tangguh pada minat Kewirausahaan siswa kelas XI SMK N 1 Banyudono?
2. Adakah pengaruh percaya diripada minat Kewirausahaan siswa kelas XI SMK N 1 Banyudono?
3. Adakah pengaruh pendidikan Kewirausahaan pada minat Kewirausahaan siswa kelas XI SMK N 1 Banyudono?
4. Adakah pengaruh Sifat tangguh, percaya diri, dan pendidikan Kewirausahaan pada minat Kewirausahaan siswa kelas XI SMK N 1 Banyudono?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh Sifat tangguh pada minat Kewirausahaan siswa kelas XI SMK N 1 Banyudono.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh Sifat tangguh pada minat

Kewirausahaan siswa kelas XI SMK N 1 Banyudono.

3. Untuk mendeskripsikan pengaruh percaya diripada minat Kewirausahaan siswa kelas XI SMK N 1 Banyudono.
4. Untuk mendeskripsikan pengaruh Sifat tangguh, percaya diri, dan pendidikan Kewirausahaan pada minat Kewirausahaan siswa kelas XI SMK N 1 Banyudono.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai kontribusi menambah wawasan dan informasi mengenai minat Kewirausahaan, terutama yang mengenai faktor yang mempengaruhi minat Kewirausahaan siswa kelas XI SMK N 1 Banyudono.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan motivasi dalam mengembangkan minat Kewirausahaan siswa kelas XI SMK N 1 Banyudono.

b. Manfaat Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan minat Kewirausahaan siswa kelas XI SMK N 1 Banyudono.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai hal yang sama.